

KEPEMIMPINAN STRATEGIS DALAM ISLAM

Rizal Ancu¹, Sri Nurul Nabila², Ahmad Efendi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Makassar

Email: rizalancu892@gmail.com¹, srinurulnabila1@gmail.com², dedimks@gmail.com³

Abstrak

Kepemimpinan strategis dalam Islam mengacu pada konsep kepemimpinan yang menggabungkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dengan keterampilan manajerial dalam menghadapi tantangan zaman. Konsep ini menekankan pentingnya pemimpin yang tidak hanya memiliki kemampuan untuk memimpin secara efektif, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjalankan amanah, dengan mengutamakan keadilan, kebijaksanaan, dan kesejahteraan umat. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan merupakan tanggung jawab yang harus dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip dasar kepemimpinan strategis dalam Islam, seperti keadilan (al-'adl), kebijaksanaan (al-hikmah), musyawarah (shura), serta pemahaman akan amanah dan akuntabilitas. Selain itu, artikel ini juga membahas implementasi nilai-nilai kepemimpinan tersebut dalam konteks pengelolaan organisasi, pemerintahan, dan kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan pemimpin Islam dapat menghadapi tantangan global dengan bijaksana, membawa kemajuan yang berkelanjutan, dan mewujudkan kesejahteraan bersama. Melalui kajian ini, pemimpin masa kini diharapkan dapat memahami pentingnya integrasi antara prinsip-prinsip Islam dengan strategi kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan zaman.

Kata Kunci: Kepemimpinan Strategis, Islam, Kejujuran, Keadilan, Musyawarah, Amanah.

Abstract

Strategic leadership in Islam refers to a leadership concept that integrates moral, ethical, and spiritual values with managerial skills to address the challenges of contemporary society. This concept emphasizes the importance of leaders who not only possess the ability to lead effectively but also bear the responsibility of managing trust, prioritizing justice, wisdom, and the well-being of the community. In the Islamic perspective, leadership is a trust (amanah) that must be accountable both in this world and the hereafter. This study aims to analyze the fundamental principles of strategic leadership in Islam, such as justice (al-'adl), wisdom (al-hikmah), consultation (shura), as well as an understanding of trust and accountability. Furthermore, the article discusses the implementation of these leadership values in organizational management, governance, and societal life. Through this approach, it is hoped that Islamic leaders can confront global challenges with wisdom, promote sustainable progress, and achieve collective prosperity. This study is intended to help contemporary leaders understand the importance of integrating Islamic principles with leadership strategies that respond effectively to changing times.

Keywords: Strategic Leadership, Islam, Integrity, Justice, Consultation, Trust.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah Swt. ke muka bumi ini sebagai khalifah (pemimpin), oleh sebab itu manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin yang merupakan peran sentral dalam setiap upaya pembinaan.¹ Hal ini telah banyak dibuktikan dan dapat dilihat dalam gerak langkah setiap organisasi. Peran kepemimpinan begitu menentukan bahkan seringkali menjadi ukuran dalam mencari sebab-sebab jatuh bangunnya suatu organisasi atau perusahaan. Dalam menyoroti pengertian dan hakikat kepemimpinan, sebenarnya dimensi kepemimpinan memiliki aspek-aspek yang sangat luas, serta merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen di dalamnya dan saling mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat, mengingat perannya yang sangat besar, sehingga membutuhkan kewibawaan dan kecakapan dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan suatu perusahaan. Fungsi utama kepemimpinan terletak pada wujud keterwakilan aspirasi dari kelompoknya, yang mengandung arti bahwa seorang pemimpin memiliki fungsi administratif dan eksekutif meliputi bentuk koordinasi dan intruksi dalam berbagai aktivitas. Dengan bahasa sederhana dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin harus menjadi perantara bagi kelompok yang dipimpinnya.²

Kepemimpinan muncul bersama adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, kemudian bekerja bersama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya yang menantang kebuasan binatang dan alam di sekitarnya. Sejak itulah terjadi kerja antar manusia dan ada unsur kepemimpinan. Pada saat itu pribadi yang ditunjuk sebagai pemimpin ialah orang-orang

yang paling kuat, paling cerdas dan paling berani. Seorang pemimpin adalah orang yang mengarahkan, mempengaruhi, dan memimpin orang lain (bawahan dan pengikut) untuk mencapai tujuan. Pemimpin dapat dikatakan baik apabila memiliki sikap kepercayaan diri, menciptakan visi dan memotivasi orang lain untuk mencapai visi mereka.

Menurut James M. Black menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama dibawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, pentingnya seorang pemimpin memiliki sifat yang baik untuk menciptakan kerjasama yang baik pula antar atasan dengan bawahannya. Fungsi pemimpin bukan sekedar menjaga masyarakat. *Al-Mawardi* dalam *al-Ahkam as-Sulthaniyah* menyebut fungsi pemimpin justru menjaga agama untuk menegakkan syariat Allah. Seorang pemimpin, bagaimanapun besar kecil wilayah kepemimpinannya selalu mengemban peran yang strategis. Hal ini dikarenakan pemimpin menjadi penentu kemana arah dan gerak sebuah organisasi atau perusahaan. Hadist Rasulullah SAW: “Semua kalian adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap nasib yang dipimpinnya.

Pemimpin harus memiliki ragam kemampuan yang berkaitan dengan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain, pemimpin dalam mengambil keputusan sangat penting mengutamakan kemaslahatan umat baik untuk perusahaan maupun kelompok. Kepemimpinan strategis dalam Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dengan konsep kepemimpinan pada umumnya. Dalam Islam, seorang pemimpin bukan hanya bertugas untuk memimpin dan

¹ M. Iqbal, “Perkembangan Strategi Pemasaran Dalam Industri Jasa,” *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul* 4, no. 2 (2013): 1–6.

² Budi Suhartawan, “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al- Qur’ an,” *Tafakkur* 2 (2021): 1–23.

mengelola, tetapi juga diharapkan dapat membawa umatnya menuju tujuan yang lebih besar, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kepemimpinan yang strategis dalam Islam harus didasari oleh prinsip-prinsip seperti keadilan (*al-'adl*), kebijaksanaan (*al-hikmah*), musyawarah (*shura*), serta pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai moral dan spiritual yang ada dalam ajaran Islam.

konsep kepemimpinan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang mengutamakan keadilan, kebijaksanaan, amanah, dan keberlanjutan dalam mencapai tujuan yang lebih besar, baik untuk individu, masyarakat, maupun umat manusia secara keseluruhan. Dalam Islam, kepemimpinan tidak hanya dilihat dari aspek duniawi, tetapi juga mengandung dimensi spiritual yang menuntut pemimpin untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan di hadapan Allah SWT.³

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu mengkaji lebih dalam lagi bagaimana sejatinya kepemimpinan strategis dalam islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau studi literatur, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari berbagai literatur yang terkait dengan masalah yang dikaji setelah itu peneliti menganalisis, mencatat, dan mengelolah bahan data yang didapatkan untuk menarik kesimpulan dari persoalan yang dikaji. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada sumber data primer, peneliti merujuk pada buku-buku bacaan, hasil penelitian, dan

jurnal yang terkait. Sedangkan untuk mendukung data yang lain peneliti menggunakan data sekunder yang berupa artikel-artikel atau majalah yang terkait dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Strategis Dalam Islam

kepemimpinan strategis adalah kapasitas untuk meramalkan dan melihat masa depan, untuk tetap beradaptasi, berpikir secara strategis, dan berkolaborasi dengan orang lain untuk menerapkan perubahan yang akan memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis dalam jangka panjang. Sasaran, teknik, dan alat adalah tiga hal yang dihubungkan oleh para pemimpin strategis.⁴

Pemimpin Islam memegang teguh prinsip-prinsip kepemimpinan dengan selalu memberikan ruang secara lebar untuk menampung ide-ide kreatif para pekerjanya secara adil tanpa melihat siapapun yang menyampaikannya, lalu membahas semua ide yang masuk dalam sebuah wadah khusus yakni musyawarah untuk menentukan ide-ide mana saja yang layak untuk digunakan dan akhirnya diteruskan menjadi sebuah penciptaan inovasi produk baru yang memiliki daya guna dan nilai jual baru suatu produk tersebut. Jika inovasi produk bisa terus berjalan dengan baik maka keberlangsungan usahanya tentu akan terus berjalan lancar dan usahanya akan tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis ditengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Kepemimpinan dalam kondisi apapun sangat diperlukan, baik baik bagi diri sendiri, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lainnya. Apalagi kepemimpinan yang

³ S. H. Zulkiefli Mansyah, *Managemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005).

⁴ P Andriani et al., "Kepemimpinan Di Sekolah Islam: Studi Kasus Praktik Administrasi

Yang Efektif," *Jurnal Pendidikan ...* 7 (2023): 28937–46,

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11608%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/11608/8985>.

berhubungan dengan orang banyak seperti misalnya di sektor bisnis. Dalam menjalankan bisnis, seseorang sangat dituntut untuk memiliki kemampuan khusus, sebab itu akan berpengaruh pada keberhasilan bisnis yang sedang dijalankannya. Jika ia salah dalam memimpin, maka kehancuran akan menimpa bisnisnya. Sebesar atau sekecil apapun bisnis atau perusahaan Anda, tentu memerlukan kepiawaian seorang pemimpin. Bagaimana mungkin sebuah kapal berlayar tanpa nahkoda. Bagaimana mungkin ada sebuah negara tanpa seorang presiden, raja, atau pemimpin. Setiap perusahaan mempunyai gaya dan jenis kepemimpinan yang berbeda dalam menjalankan bisnisnya.⁵

Dengan demikian, kepemimpinan Islam bukanlah kepemimpinan tirani dan tanpa koordinasi. Pemimpin Islam, selalu didasari dengan prinsip-prinsip Islam bermusyawarah secara objektif dan penuh rasa hormat, membuat keputusan seadil-adilnya, bertanggung jawab bukan hanya kepentingan perusahaan, tetapi juga yang lebih penting adalah kepada Allah SWT, hakikat pemimpin sejati adalah seorang pemimpin yang sanggup dan bersedia menjalankan amanat Allah SWT untuk mengurus dan melayani umat/masyarakat. Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempersatukan orang-orang dan dapat mengarahkannya sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang pemimpin, maka ia harus mempunyai kemampuan untuk mengatur lingkungan kepemimpinannya. Sebagaimana firman Allah swt:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ لِّمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ
٢٦٤

⁵ Bashori, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 1–18.

Artinya: (Allah berfirman,) "Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan."

Rasulullah SAW. dalam sabdanya menyatakan bahwa pemimpin suatu kelompok adalah pelayan pada kelompok tersebut. Sehingga sebagai seorang pemimpin hendaklah dapat dan mampu melayani serta menolak orang lain untuk maju dengan ikhlas. Beberapa ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan islam adalah sebagai berikut :⁶

1. Setia.
Pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah SWT.
2. Terikat pada tujuan.
Seorang pemimpin ketika diberi amanah sebagai pemimpin dalam melihat tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga dalam ruang lingkup tujuan islam yang lebih luas.
3. Menjunjung tinggi Syariah dan Akhlak Islam.
Seorang pemimpin yang baik bilamana ia merasa terikat dengan peraturan islam, dan boleh menjadi pemimpin selama ia tidak menyimpang dari syariah. Waktu ia melaksanakan tugasnya ia harus patuh kepada adab-adab islam, khususnya ketika berhadapan dengan golongan oposisi atau orang-orang yang tidak sepaham.
4. Memegang Teguh Amanah.

⁶ Suhartawan, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al- Qur ' an."

- Seorang pemimpin ketika menerima kekuasaan menganggap sebagai amanah dari Allah SWT. Yang disertai oleh tanggung jawab. Al-Quran memerintahkan pemimpin melaksanakan tugasnya untuk Allah SWT dan selalu menunjukkan sikap baik kepada orang yang dipimpinnya.
5. Tidak sombong.
Menyadari bahwa diri kita ini adalah kecil, karena yang besar dan Maha Besar hanya Allah SWT. sehingga hanya Allah-lah yang boleh sombong. Sehingga kerendahan hati dalam memimpin merupakan salah satu ciri kepemimpinan yang patut dikembangkan.

Disiplin, konsisten dan konsekuen.⁷ Merupakan ciri kepemimpinan dalam islam dalam segala tindakan, perbuatan seorang pemimpin. Sebagai perwujudan seorang pemimpin yang professional akan memegang teguh terhadap janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, karena ia menyadari bahwa Allah SWT. mengetahui semua yang ia lakukan bagaimana pun ia berusaha untuk menyembunyikannya.⁸

Salah satu pondasi utama kepemimpinan dalam Islam adalah kesadaran bahwa segala bentuk kekuasaan dan kepemimpinan adalah amanah dari Allah SWT, yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Pemimpin dalam Islam tidak hanya bertugas untuk mencapai tujuan material, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena

itu, kepemimpinan strategis dalam Islam menuntut pemimpin untuk memiliki visi yang jelas, memperhatikan kesejahteraan umat, serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok.⁹

Kepemimpinan menurut Islam ialah sebagai berikut:

1. Musyawarah.
Mengutamakan musyawarah sebagai prinsip yang harus diutamakan dalam kepemimpinan islam. Al-Quran dengan jelas menyatakan bahwa seorang yang menyebut dirinya sebagai pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik. Melalui musyawarah memungkinkan seluruh komunitas islam akan turut serta berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan, dan sementara itu pada saat yang sama musyawarah dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengawasi tingkah laku para pemimpin jika menyimpang dari tujuan semula.
2. Adil
Pemimpin sepatutnya mampu memerlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak. Selain memegang teguh prinsip keadilan sebagai dasar tegaknya masyarakat islam, pemimpin organisasi islam juga sepatutnya mendirikan badan peradilan internal atau lembaga hukum untuk menyelesaikan berbagai perbedaan atau sengketa dalam kelompok itu.
3. Kebebasan berpikir
Akibat manusia tidak mengindahkan peringatan Allah SWT. Maka Allah

⁷ Kurniawan Kurniawan et al., "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>.

⁸ Khidayat Muslim et al., "Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,"

Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam 2, no. 4 (2024): 416–23, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.546>.

⁹ Shutan Arie Shandi Furkon, "Kepemimpinan Strategi 'Konsep Dan Implementasi Kepemimpinan Islami,'" *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. 5 (2019): 1–7.

SWT. berfirman dalam surat Al-khafi (18) ayat 54 yang artinya: “ dan sesungguhnya kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Quran ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah. (Al- Khafi (18):54). Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memberikan ruang dan mengundang anggota kelompok untuk mampu mengemukakan kritiknya.

2. Peran Pemimpin sebagai Model Moral dan Etika

Etika kepemimpinan adalah sistem yang bersifat tertulis dan tidak tertulis untuk mengatur apa yang salah dan apa yang benar harus dilakukan oleh karyawan. Frisch dan Huppenbauer mendefinisikan etika kepemimpinan adalah petunjuk atau kaidah yang mengatur sikap dan perilaku karyawan ketika bekerja didalam perusahaan.¹⁰ Selanjutnya menurut Tumasjan, Strobel, dan Welpé memberikan pengertian etika kepemimpinan adalah aturan yang mengatur tindakan yang dilakukan oleh karyawan ketika berhubungan dan berinteraksi dengan pimpinan perusahaan. Shin mendefinisikan etika kepemimpinan adalah suatu aturan dan norma yang mengatur komunikasi antara pimpinan dengan bawahan. Dari beberapa definisi di atas dinyatakan bahwa etika kepemimpinan adalah seperangkat aturan dan norma-norma yang berlaku didalam perusahaan yang menjadi pedoman dan aturan yang berlaku di dalam perusahaan. Pada umumnya, seorang pemimpin dijadikan sebagai panutan atau contoh bagi bawahan-bawahan atau karyawan-karyawannya dalam

bertindak di dalam organisasi/perusahaan. Karena bagaimana sikap seorang pemimpin akan mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan dalam organisasi.

Dalam Islam, seorang pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan strategis, tetapi juga sebagai model moral dan etika bagi umat atau masyarakat yang dipimpinnya.¹¹ Pemimpin dianggap sebagai representasi dari nilai-nilai agama dan moralitas yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, peran seorang pemimpin sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat, karena tindakan dan sikapnya mencerminkan ajaran Islam yang sebenarnya. Ciri-cirinya sebagai berikut:¹²

1. Menjadi Teladan dalam Akhlak dan Etika

Pemimpin Islam harus menjadi contoh dalam akhlak (moralitas) yang baik, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, kesabaran, kedermawanan, dan rendah hati. Sebagai teladan moral, seorang pemimpin tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai tersebut tetapi juga menunjukkan secara nyata dalam tindakan sehari-hari.

2. Kejujuran dan Transparansi dalam Kepemimpinan

Seorang pemimpin dalam Islam harus senantiasa jujur dan transparan dalam setiap keputusan dan kebijakan yang diambil. Kejujuran merupakan prinsip dasar dalam kepemimpinan yang menciptakan kepercayaan antara pemimpin dan masyarakat. Pemimpin yang jujur tidak akan menyembunyikan fakta atau informasi yang

¹⁰ Phiniel Josia Hutabarat, Jefri Ade Nasution, and Ibelala Gea, “Etika Kepemimpinan Dalam Organisasi,” *Etika Kepemimpinan Dalam Organisasi* 2, no. 2 (2023): 1–9.

¹¹ Organisasi Pembelajaran et al., “PT. Media Akademik Publisher STRATEGI KEPEMIMPINAN

TERHADAP EFEKTIVITAS,” *Jma* 2, no. 5 (2024): 3031–5220.

¹² Dicky Artanto, “Strategi Kepemimpinan Transformasional Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 108–22, <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v12i2.2706>.

relevan, bahkan jika itu tidak menguntungkan dirinya.

3. Keadilan dan Perlakuan Setara terhadap Semua Pihak

Pemimpin yang etis harus selalu adil dalam segala tindakannya, tanpa memihak kepada satu kelompok atau individu tertentu. Islam mengajarkan bahwa keadilan adalah salah memastikan bahwa semua pihak diperlakukan dengan adil, tanpa adanya diskriminasi atau penindasan.

4. Empati dan Kepedulian terhadap Rakyat

Seorang pemimpin dalam Islam harus memiliki rasa empati yang tinggi terhadap kondisi masyarakat yang dipimpinnya. Pemimpin harus peduli terhadap penderitaan rakyatnya, terutama yang kurang mampu atau tertindas. Empati ini mengarah pada tindakan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan umat.¹³

5. Menjaga Keutuhan Moralitas dalam Kebijakan Publik

Sebagai model moral dan etis, pemimpin harus mampu menjaga agar kebijakan yang diambil tidak hanya efektif, tetapi juga bermoral dan sesuai dengan ajaran Islam. Kebijakan yang bersifat merugikan masyarakat, mengarah pada penindasan, atau bertentangan dengan prinsip keadilan harus dihindari.

6. Akuntabilitas dalam Kepemimpinan

Pemimpin yang baik tidak hanya bertanggung jawab atas tindakan dan kebijakannya, tetapi juga harus mengakui kesalahan jika ada. Pemimpin harus terbuka terhadap kritik dan menerima saran yang membangun, serta melakukan perbaikan ketika diperlukan.¹⁴

3. Dampak Kepemimpinan Strategis Dalam Islam

Faktor kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan perusahaan atau organisasi. Pendapatan suatu perusahaan akan dapat meningkat dan menghasilkan keuntungan yang bagus apabila didorong oleh kombinasi antara kepemimpinan strategi dalam islam.

Implementasi kepemimpinan strategi dalam dunia bisnis didasari pada falsafah nilai-nilai persaingan bebas antar organisasi (perusahaan) bisnis sejenis dengan pendayagunaan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan strategi. Adapaun tujuannya adalah mempertahankan dan mengembangkan eksistensi masing-masing organisasi perusahaan bisnis untuk jangka waktu yang panjang, dan upaya untuk memperoleh laba (keuntungan) kompetitif secara berkelanjutan. Sehingga sistem pelaksanaan pasar secara kapitalis, liberalis, opportunistis selalu disampingkan melainkan mengutamakan kemaslahatan atau prinsip-prinsip islam, dan sosialis serta humanis menjadi hal yang dikesampingkan. Sedangkan pada organisasi pendidikan didasari oleh falsafah nilai-nilai kemanusiaan, kesatuan, dan pengabdian untuk mencerdaskan kehidupan manusia, dan merubah karakter pribadi manusia

KESIMPULAN

Kepemimpinan strategis dalam Islam memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan konsep kepemimpinan pada umumnya. Dalam Islam, seorang pemimpin tidak hanya dipandang sebagai pengambil keputusan yang efektif, tetapi juga sebagai penjaga amanah yang diberikan oleh Allah SWT, dengan tanggung jawab yang tidak hanya terbatas pada dunia, tetapi juga akhirat. Kepemimpinan yang

¹³ Ahmad Musyarofi et al., "Kepemimpinan Strategis Dalam Menciptakan Organisasi Belajar Dan Organisasi Etis," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 222–30.

¹⁴ Furkon, "Kepemimpinan Strategi 'Konsep Dan Implementasi Kepemimpinan Islami.'"

strategis dalam Islam menekankan pada prinsip-prinsip moral dan etika, seperti keadilan (al-‘adl), kebijaksanaan (al-hikmah), musyawarah (shura), serta amanah dan akuntabilitas, yang harus dijalankan oleh pemimpin dalam setiap aspek kehidupan mereka.

kepemimpinan strategis dalam Islam bukan hanya soal kecakapan dalam manajemen atau pengambilan keputusan, tetapi juga tentang bagaimana seorang pemimpin dapat memimpin dengan moralitas yang tinggi, menjaga keadilan, serta selalu mempertimbangkan kebaikan umat dalam setiap langkah yang diambil. Pemimpin yang menghidupi nilai-nilai tersebut akan membawa keberkahan dan kemajuan bagi masyarakat yang dipimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P, F P Pasaribu, P P Dewi, and ... "Kepemimpinan Di Sekolah Islam: Studi Kasus Praktik Administrasi Yang Efektif." *Jurnal Pendidikan ...* 7 (2023): 28937–46. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11608%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/11608/8985>.
- Artanto, Dicky. "Strategi Kepemimpinan Transformasional Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 108–22. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v12i2.2706>.
- Bashori. "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 1–18.
- Furkon, Shutan Arie Shandi. "Kepemimpinan Strategi 'Konsep Dan Implementasi Kepemimpinan Islami.'" *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 4, no. 5 (2019): 1–7.
- Hutabarat, Phiniel Josia, Jefri Ade Nasution, and Ibelala Gea. "Etika Kepemimpinan Dalam Organisasi." *Etika Kepemimpinan Dalam Organisasi* 2, no. 2 (2023): 1–9.
- Iqbal, M. "Perkembangan Strategi Pemasaran Dalam Industri Jasa." *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul* 4, no. 2 (2013): 1–6.
- Khidayat Muslim, Nur Aziz, Annisa Nurahmayanti, and Yayat Hidayat. "Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 416–23. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.546>.
- Kurniawan, Kurniawan, Defri Nof Putra, Afdal Zikri, and Nurkamelia Mukhtar AH. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>.
- Musyarofi, Ahmad, Syifaus Salwa, Ulfa Fajariya, N, and Hesti Kusumaningrum. "Kepemimpinan Strategis Dalam Menciptakan Organisasi Belajar Dan Organisasi Etis." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2024): 222–30.
- Pembelajaran, Organisasi, Amelia Sri Muliani, Annisa Nurul Fadhilah, Bunaisah Saragih, and Melisa Febriani. "PT. Media Akademik Publisher STRATEGI KEPEMIMPINAN TERHADAP EFEKTIVITAS." *Jma* 2, no. 5 (2024): 3031–5220.
- Suhartawan, Budi. "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Al- Qur ' an." *Tafakkur* 2 (2021): 1–23.
- Zulkieflimansyah, S. H. *Managemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.